



**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR ANAK DI KELURAHAN
BALANGNIPA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.)

Diajukan Oleh:

IRWAN
NIM. 170202017

Pembimbing :

1. Dr. Ismail, M.Pd
2. Dr. Amir Hamzah, M.Ag

PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irwan
Nim : 170202017
Program Studi : bimbingan penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil, tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 09 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



MEMBRAL
TEMPEL
BBFC3AJX603680233

Irwan
NIM: 170202017

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Balangnipa yang ditulis oleh Irwan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 170202017, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, 20 Agustus 2021 M bertepatan dengan 11 Muharram 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Muh. Anis, M.Hum.	Penguji I	(.....)
Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Pembimbing II	(.....)



Mengetahui,
Bekas KUKIS IAIM Sinjai

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NIM. 948 500

ABSTRAK

Irwan. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Balangnipa. Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021.

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya.

Tujuan penelitian ini Untuk membuktikan Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Belajar Anak di Kelurahan Balangnipa, untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Belajar Anak di Kelurahan Balangnipa. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi berjumlah 21 orang dan yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data yaitu melalui koesioner (angket) dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan bantuan SPSS 25.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak melalui model rumus regresi linear sederhana diperoleh hasil $Y = 6,234 + 0,854 X$. Sedangkan hasil dari perhitungan uji T dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana diperoleh $T_{hitung} (6,095) > T_{tabel} (2,093)$ artinya bahwa terdapat pengaruh positif pola asuh

orang tua terhadap motivasi belajar anak di kelurahan balangnipa. Sedangkan melalui uji koefisien determinasi bahwa $R\text{ Square} = 0,813$ atau setara dengan 81,3%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak di kelurahan balangnipa mempunyai pengaruh 81,3 % sedangkan sisanya 18,7% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pola asuh orang tua maka semakin tinggi juga tingkat motivasi belajar anak.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Irwan. The Effect of Parenting Patterns on Children's Learning Motivation in Balangnipa Village. Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021.

Parenting is an interaction between children and parents during parenting activities. This parenting means that parents educate, guide, and discipline and protect children to reach maturity in accordance with the norms that exist in society. Parenting patterns are how parents treat children, educate, guide and discipline children in reaching the maturity process to the effort of forming norms expected by society in general.

The purpose of this study is to prove the influence of parenting styles on children's learning in Balangnipa village, to find out how big the influence of parenting styles on children's learning in Balangnipa village. This study used a quantitative approach. The population is 21 people and the sample of this research is 21 people. The data collection techniques were through questionnaire and documents. The data analysis technique used the help of SPSS 25.

Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that there is an influence of parenting patterns on children's learning motivation through a simple linear regression formula model, the results obtained are $Y = 6,234 + 0,854 X$. While the results of the T test calculation using the simple linear regression formula obtained T count (6.095) > T table (2.093) which means that there is a positive influence of parenting patterns on children's learning motivation in Balangnipa village. Meanwhile, through the coefficient of determination test that R Square = 0.813 or equivalent to 81.3%. So this shows that the influence of parenting styles on children's learning motivation in Balangnipa village has an influence of 81.3% while the remaining 18.7% is influenced by other reasons that are not studied. Thus it can be concluded that the higher the parenting style of the parents, the higher the level of children's learning motivation.

Keywords: Parenting Parenting, Learning Motivation

المستخلص

لاروان. تأثير أنماط الوالد على دافع تعلم الأولاد في قرية بالانجنيبا. البحث. سنحائي: قسم التوجيه والإرشاد الإسلامي، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي جامعة محمدية الإسلامية سنحائي، ٢٠٢١.

أنماط الوالد هي تفاعل بين الأولاد والوالد أثناء أنشطة الأبوة. تعني هذه التربية أن الآباء يعلمون ويوجهون ويؤدون ويحميون الأولاد حتى يصلوا إلى مرحلة النضج وفقاً للمعايير الموجودة في المجتمع. أنماط الوالد هي كيفية تعامل الوالدين مع الأولاد، وتعليم الأولاد وتوجيههم وتأديتهم في تحقيق عملية النضج لتشكيل المعايير التي يتوقعها المجتمع بشكل عام. كان الغرض من هذا البحث هو إثبات تأثير الأبوة والأمومة على تعلم الأولاد في قرية بالانجنيبا، لمعرفة مدى تأثير التربية على تعلم الأولاد في قرية بالانجنيبا. في هذه الدراسة باستخدام عيّج كمي. يبلغ عدد السكان ٢١ شخصاً وعينة هذا البحث ٢١ شخصاً. تتم تقنية جمع البيانات من خلال استبيان (استبيان) ومستندات. استخدمت تقنية تحليل البيانات مساعدة SPSS 25. بناءً على نتائج البحث والمناقشة، يمكن الاستنتاج أن هناك تأثيراً لأنماط الأبوة والأمومة على تحفيز تعلم الأولاد من خلال نموذج معادلة الانحدار الخطي البسيط، والنتائج التي تم الحصول عليها هي $Y = 6$ ، $X + 0.854$ ، بينما النتائج من حساب اختبار T باستخدام صيغة الانحدار الخطي البسيطة التي تم الحصول عليها من حساب $T (6.095) < T$ جدول T (٢٠٠٩٣) مما يعني أن هناك تأثيراً إيجابياً لأسلوب الأبوة والأمومة على دافع الأولاد للتعليم في قرية بالانجنيبا. وفي الوقت نفسه، من خلال اختبار معامل التحديد أن $R \text{ Square} = 0.813$ أو ما يعادل ٨١.٣٪. هذا يدل على أن تأثير أنماط الوالد على دافع تعلم الأولاد في قرية بالانجنيبا له تأثير بنسبة ٨١.٣٪ بينما تتأثر نسبة ١٨.٧٪ المتبقية بأسباب أخرى لم تتم دراستها. وبالتالي يمكن استنتاج أنه كلما ارتفع أسلوب الأبوة لدى الوالدين، ارتفع مستوى تحفيز الأولاد على التعلم.

الكلمات الأساسية: الوالد، الدافع التعليمي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِ
نَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَخْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan serta banyak memberikan motivasi dan dukungan baik materi maupun moril selama dalam proses penulisan ini sampai selesai.
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II, Selaku unsur pimpinan Insitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin da Komunikasi Islam, Selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas.
5. Selaku Pembimbing I dan Selaku Pembimbing II;
6. MulkyanS.Sos.I.,MA, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;

7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Teman – teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin

Sinjai, 02 Agustus 2021

Peneliti,

IRWAN

NIM: 170202017

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Tinjauan tentang Pola Asuh Orang Tua	8
a. Pengertian Pola Asuh	8
b. Pola Asuh Orang Tua dalam Keluarga	11
c. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua.....	12

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh.....	22
e. Karakteristik Anak Berdasarkan Jenis dan Pola Asuh Orang Tua	24
f. Kelebihan dan Kekurangan Pola Asuh Orang Tua.....	26
2. Motivasi Belajar	28
a. Pengertian Motivasi	28
b. Macam-Macam Motivasi	31
c. Jenis Motivasi dalam Belajar	33
d. Ciri-Ciri Motivasi dalam Belajar	34
e. Fungsi Motivasi dalam Belajar	35
f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	36
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	38
C. Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Definisi Variabel	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian	47
D. Populasi dan Sampel	48
E. Teknik Pengumpulan Data	50

F. Instrumen Penelitian	51
G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	55
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	55
B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian.....	72
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Data Jumlah Pegawai Kantor	
Lurah Balangnipa.....	68
Tabel 2. Tabel PNS Menurut Jabatan di Kantor	
Lurah Balangnipa.....	68
Tabel 3. Tabel Pegawai Non PNS.....	69
Tabel 4. Tabel Jumlah dan Prosentase Pegawai	
Kantor Kelurahan Balangnipa Menurut	
Jenis Kelamin.....	70
Tabel 5. Tabel Pendidikan Formal.....	71
Tabel 6. Tabel Nama-Nama Anak yang Masih	
Berstatus Siswa Kelas XII.....	74
Tabel 7. Tabel Tabulasi Angket Pengaruh Pola Asuh	
Orang Tua	76
Tabel 8. Tabel Tabulasi Angket Motivasi Belajar Anak	78
Tabel 9. Tabel Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua	80
Tabel 10. Tabel Uji Validitas Motivasi Belajar Anak	85
Tabel 11. Tabel Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua	91
Tabel 12. Tabel Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Anak.....	92
Tabel 13. Tabel Uji Normalitas Data	93
Tabel 14. Tabel Mode Summary.....	94

Tabel 15. Tabel Anova.....95

Tabel 16. Tabel Koefisien.....97

DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

Hasil Instrumen Penelitian

SK Pembimbing Penelitian

Surat Izin Penelitian

Surat Keterangan Telah Meneliti

Dokumentasi

Biodata Penulis

Turniting

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah sebuah komponen yang terbentuk melalui ikatan perkawinan yang sah, dan merupakan bagian terpenting dari terbentuknya sebuah masyarakat. Dan bahkan keluarga adalah miniatur utama yang menjadi madrasa pertama bagi manusia dalam mempelajari etika dan norma-norma sosial yang ada dimasyarakat.

Keluarga merupakan tempat utama bagi anak dalam menjalani proses tumbuh dan berkembang. Orang tua terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi proses perkembangan yang dijalani anak. Harapan terhadap anak yang serupa yang dimiliki oleh orang tua belum tentu menimbulkan akibat yang sama pula pada anak karena relasi yang terbentuk antara orang tua dan anak yang berbeda-beda. Relasi orang tua-anak yang berkualitas

memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan proses sosialisasi yang di jalankan orang tua.¹

Orang tua ada untuk mengantarkan anak ke gerban kemandirian dan kematangan, sehingan anak-anak mampu menghadapi tantangan zaman dan mengatasi sendiri maslah yang dihadapi. Orang tua sering di hadapkan pada permasalahan anak mulai dari perkembanganya samapai masalah yang tak terduga yang mampu mengguncang rumah tangga. Dalam proses yang tidak mudah orang tua berusaha untuk mngantisipasi dan mencegah permasalahan yang timbul dalam kehidupan anak.

Sudah sifat manusia menutupi kekuranganya, dan selalu ada kecendrungan untuk menonjolkan kelebihananya. Tidak mudah pula bagi orang tua untuk mengakui kesalah dalam mengasuh anak, orang tua yang bersikap serba mengatur dan menuntut anak utuk patut terhadap peraturan yang telah di tetapkan dalam keluarga dapat berpengaruh pada perkembangan karakter anak.

¹ Sri lestari , *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Komflik dalam Keluarga*, (cet.1: Jakarta: Fajar interpratama

Orang tua yang kurang optimal dalam memberikan pembinaan kepada anak dapat berimbas pada perkembangan potensi yang dimilikinya. Namun berbeda halnya ketika orang tua menjalankan tugasnya sesuai dengan kesadaran pembinaan anak, yaitu suatu kesadaran bahwa pembinaan anak merupakan sarana untuk mengoptimalkan potensi anak, mengarahkan anak dalam pencapaian kesejahteraan, dan membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan dalam sebuah tahap kehidupan. Dengan memiliki kesadaran pembinaan, maka orang tua menyadari dirinya merupakan yang pertama dan utama dalam membantu mengembangkan kemampuan berorganisasi. Orang tua melatih anak agar mampu beradaptasi dengan lingkungan.²

Fenomena yang banyak terjadi dimasyarakat, seperti pemberian pembinaan dan pendidikan pada anak tidak terlalu diperhatikan oleh orang tua yang mengakibatkan banyak anak yang putus sekolah, lebih memilih bekerja dibanding bersekolah dan tidak mampu memperlihatkan etika dan sopan santun yang baik dimasyarakat. Hal ini

² Sri lestari , *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (cet.1: Jakarta: Fajar interpratama mandiri), h. 35

bukan menjadi kesalahan pada anak jika karakternya tidak baik, tapi orang tua yang memiliki peranan utama untuk mendidik serta membina anak dengan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan dengan adanya realita diatas maka peneliti kembali mencari seperti apa pengaruh yang dilakukan orang tua terhadap belajar anaknya. karakter adalah watak, tabiat, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang di yakini dan di gunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir bersikap dan bertindak.³

Anak merupakan harta yang berharga bagi setiap orang tua. Setiap orang tua pasti ingin memiliki anak yang cerdas, sehat, berbudi, dan berkarakter baik. Sering terdengar ungkapan bahwa seorang anak merupakan cerminan dari oarang tuanya. Hal ini benar, karena sejak dalam kandungan dilahirkan dan tumbuh menjadi dewasa, seorang anak masih bergantung pada orang tuanya. Singah

³Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Cet.1; Jakarta: 2010), h. 3.

karakter orang tua akan berdampak besar pada pemnuhan fisik maupun perkembangan karakter dan mental anak.

Dengan mengamati kasus ini, peneliti berusaha mengkaji dan menganalisi ada apa di balik perilaku anak ini?. Kelurahan Balangnipa adalah salah satu kelurahan yang berada di Kec. Sinjai Utara, yang memiliki penduduk bermacam-macam karakter baik dari segi prilaku maupun cara berpakaiaanya, yang dapat menjadi sebuah gambaran dinamika kehidupan sosial dengan pengaruh pola asuh orang tua yang dapat menjadi acuan untuk peneliti, bagaimana pengaruh pola asuh yang dilakukan oleh orang tua terhadap belajar anak, dari pengamatan peneliti terdapat beberapa komentar yang kurang baik sebagian dari anak-anak yang tinggal di kelurahan balangnipa.

Sehubungan dengan latar belakang diatas peneliti merasa penting untuk menyusun proposal tentang hal ini karena merupakan tanggung jawab peneliti sekaligus calon orang tua, memperkaya dan mengembangkan wawasan serta memberikan sumbangsih melalui penelitian pengaruh pola asuh orang tua terhadap belajar anak di Kelurahan Balangnipa, maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian lapangan dengan mengangkat judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak (Di Kelurahan Balangnipa)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pola asuh orang tua mempengaruhi belajar anak di Kelurahan Balangnipa?
2. Seberapa besarkah pengaruh pola asuh orang tua terhadap belajar anak di Kelurahan Balangnipa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Belajar Anak di Kelurahan Balangnipa.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Belajar Anak di Kelurahan Balangnipa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan peneliti, menambah dan memperdalam penelitian kajian khususnya tentang Pola Asuh Orang Tua Terhadap Belajar Anak di Kelurahan Balangnipa.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi instansi-instansi dan pihak-pihak terkait dalam penyempurnaan Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Belajar Anak di Kelurahan Balangnipa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang pola asuh orang tua

a. Pengertian pola asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut kamus bahasa Indonesia, “pola” berarti model, sistem, cara kerja, dan bentuk yang tetap. Sedangkan kata “asuh” dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) atau membimbing. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga, mengajar, mendidik serta memberi contoh bimbingan kepada anak-anak untuk mengetahui, mengenal, mengerti dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya. Hal ini tergantung dari pandangan pada diri tiap orang tua.

Pengasuhan orang tua atau yang lebih dikenal dengan pola asuh orang tua, menurut Casmini, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat secara umum.¹

Pola pengasuhan menurut Soekirman dalam Bety Bea Septiari, adalah asuhan yang diberikan ibu atau pengasuh lain berupa sikap, dan perilaku dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makan, merawat, menjaga kebersihan, memberi kasih sayang, dan sebagainya. Semua hal tersebut berhubungan dengan keadaan ibu dalam hal kesehatan fisik dan mental, status gizi, pendidikan umum, pengetahuan tentang pengasuhan anak yang baik, peran keluarga dan masyarakat.²

¹Casmini. *Emotional Parenting*, (Yogyakarta: P-idea. 2007), h. 47.

²Septiari Beti Bea, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. (Yogyakarta: Nuha Medika. 2012), h. 162.

Menurut Sugihartono dkk, pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak. Masing-masing pola asuh orang tua yang ada akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pembentukan kepribadian dan perilaku anak. Orang tua merupakan lingkungan terdekat yang selalu mengitari anak sekaligus menjadi figur dan idola mereka. Model perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak. Anak meniru bagaimana orang tua bersikap, bertutur kata, mengekspresikan harapan, tuntutan dan kritikan satu sama lain, menanggapi, dan memecahkan masalah, serta mengungkapkan perasaan dan emosinya.³

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

³Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press. 2007), h. 31.

Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya (Casmini dalam Bety Bea Septiari).⁴

b. Pola asuh orang tua dalam keluarga

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentuka kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang di berikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Keteladanan dan kebiasaan yang orang tua tampilkan dalam bersikap dan perilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak. Meniru kebiasaan hidup orang tua adalah suatu hal yang sering anak lakukan, karena memang padaa masa perkembangannya, anaak selalu ingin menuruti apa-

⁴Septiari Bety Bea, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*, Yogyakarta: Nuha Medika. (2012), h. 162.

apa yang orang tua lakukan. Anak selalu ingin meniru ini dalam pendidikan dikenal dengan istilah anak belajar melalui imitasi.

Dalam kehidupan sehari-hari orang tua tidak hanya secara sadar, tetapi juga terkadang secara tidak sadar memberikan contoh yang kurang baik kepada anak. Misalnya, meminta tolong kepada anak dengan nada mengancam, tidak mau mendengarkan cerita anak tentang sesuatu hal, memberi nasihat tidak pada tempatnya dan tidak pada waktu yang tepat, berbicara kasar kepada anak, terlalu mementikan diri sendiri, tidak mau mengakui kesalahan padahal apa yang telah dilakukan adalah salah, tumpuan di masa depan yang harus dipelihara dan didik. Memeliharanya dari segala marahbahaya dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas. Itulah sifat fitrah orang tua.

c. Jenis - Jenis Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua menurut Stewart dan Koch (Aisyah) terdiri dari tiga kecenderungan pola asuh

orang tua yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.⁵

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua atau kontrol yang di tunjukkan pada anak untuk mendapatkan ketaatan dan kepatuhan pola asuh otoriter adalah pengasuhan yang kaku, diktator, dan memaksa anak untuk selalu mengikuti orang tua tanpa banyak alasan anak harus tunduk dan patuh terhadap kemauan orang tua. Apapun yang dilakukan oleh anak di tentukan oleh orang tua.

Sutari imam barnadib (Aisyah) mengatakan bahwa orang tua yang otoriter tidak memberikan hak anaknya untuk mengemukakan pendapat serta mengutarakan perasaan-perasaannya, untuk memunculkan perilaku agresif. Berdasarkan teori yang di sampaikan terlihat bahwa semakin di hadang kebutuhan seseorang untuk mencapai tujuan akan menjadikan pra kondisi agresif semakin

⁵Aisyah St, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak*. Jurnal. (Universitas Negeri Malassar: 2010), h. 24.

tertekan dan mengkumulasi sehingga muncul perilaku agresif.

Menurut Stewart dan Koch (Aisyah) orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter mempunyai ciri antara lain kaku, tegas, suka menghukum, kurang ada kasih sayang serta simpatik orang tua memaksa anak-anak patuh pada nilai-nilai mereka, serta mencoba membentuk tingkah laku sesuai dengan tingkah lakunya serta cenderung mengekan keinginan anak. Orang tua tidak mendorong serta memberi kesempatan kepada anak untuk mandiri dan jarang memberi pujian. Hak anak di batasi tetapi di tuntutan tanggung jawab seperti anak dewasa orang tua yang otoriter cenderung memberi hukuman terutama hukuman fisik orang tua yang otoriter amat berkuasa terhadap anak, memegang kekuasaan tertinggi serta mengharuskan anak patuh pada perintah-perintahnya dengan berbagai cara, segala tingkah laku anak di kontrol dengan ketat.

Menurut Bety Bea Septiari, pola asuh ini menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak orang tua kepada anak. Anak harus

menurut kepada orang tua. keinginan orang tua harus dituruti, anak tidak boleh mengeluarkan pendapat. Anak jarang di ajak berkomunikasi ataupun bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua menganggap bahwa semua sikap yang dilakukan sudah baik, sehingga tidak perlu anak di mintai pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anaknya. Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga di tandai dengan hukuman-hukumannya yang dilakukan dengan keras, mayoritas hukuman tersebut sifatnya hukuman badan dan anak juga di atur yang membatasi perilakunya. Orang tua dengan pola asuh otoriter jarang atau tidak pernah memberi hadiah yang berupa pujian maupun barang meskipun anak telah berbuat sesuai dengan harapan orang tua.⁶

Pola asuh otoriter ini akan berakibat buruk bagi kepribadian anak. Akibat yang di timbulkan dari pola asuh ini yaitu, anak menjadi penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang

⁶Septiari Bety Bea, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), h. 170-176.

adaktif, kurang tajam, curiga terhadap orang lain dan mudah stres. Selain itu anak juga kehilangan kesempatan untuk belajar bagaimana mengendalikan perilakunya sendiri. Pola asuh otoriter ini dapat membuat anak sulit menyesuaikan diri. Ketakutan anak terhadap hukuman justru membuat anak menjadi tidak jujur dan licik. Selain itu, siswa yang merasa orang tuanya terlalu keras, cenderung merasa tertekan dan tidak berdaya. Oleh karena itu siswa cenderung melamun murung, dan kelihatan gelisah ketika berada di sekolah

2) Pola asuh demokratis

Menurut Syamsul Yusuf pola asuh demokratis adalah sikap orang tua dengan kontrolnya mengikat, bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong anaknya untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik atau buruk. Hanna Wijaya dan Aisyah dari hasil penelitiannya menemukan bahwa teknik-teknik asuhan orang tua demokratis yang menumbuhkan

keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan-tindakan mandiri membuat keputusan sendiri akan berakibat munculnya tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab.⁷ Silvana Yudha kedudukan antara orang tua dan anak sejajar suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang di lakukan oleh anak tetap harus dibawa pengawasan orang tua yang dapat di pertanggung jawabkan secara moral.⁸

Menurut Bety Bea Septiari, pola asuh demokratis adalah pola asuh yang di tandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya, kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Orang tua sangat memperhatikan kebutuhn anak dan

⁷Aisyah St, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresifitas Anak*, Jurnal. (Universitas Negeri Makassar, 2010), h. 23.

⁸Metha Silvana Yudha, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Moral Remaja*, S1 fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2011, h. 31.

mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan.

Pola asuh ini orang tua juga memberikan sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang di kehendaki dan apa yang di inginkan yang terbaik bagi dirinya, anak diperhatikan dan didengarkan saat anak berbicara, dan bila berpendapat orang tua memberikan kesempatan untuk mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Pola asuh demokratis ini memiliki dampak yang baik untuk kepribadian anak. Dampaknya yaitu anak akan mandiri, mempunyai kontrol diri, percaya diri, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, kooperatif dengan orang dewasa, patuh, dan berorientasi pada prestasi.

a) Aspek-Aspek Pola Asuh Demokratis

Dalimunthe (2000) mengatakan ada beberapa aspek untuk melihat pola asuh demokratis orang tua, yaitu :

i. Aspek pandangan orang tua terhadap anak

Pandangan orang tua yang demokratis menganggap bahwa anak secara pribadi yang sedang berkembang sesuai dengan kemampuannya sendiri, menentukan kebutuhan dirinya sendiri dan orang tua sebagai pembimbing anak menjadi lebih baik.

ii. Aspek secara komunikasi

Cara komunikasi yang dilakukan dalam pola asuh demokratis adalah komunikasi dengan dua arah dimana orang tua memberi kesempatan pada anak untuk mengekspresikan pendapatnya, berdiskusi dan orang tua juga mampu memahami komunikasi non verbal anak.

iii. Aspek penerapan disiplin

Penerapan disiplin melalui aturan-aturan atau kontrol ditetapkan oleh orang tua dengan memberi penjelasan rasional pada

anak, melibatkan pemahaman anak, bersifat terbuka, anak mendapatkan kesempatan untuk memahami arti dan kegunaan aturan atau kontrol terhadap tingkah lakunya.⁹

3) Pola Asuh Permisif

Menurut Syamsul pola asuh orang tua dengan permisif merupakan sikap orang tua meningkat namun kontrolnya rendah, memberikan kebebasan terhadap anak untuk mengatakan dorongan keinginannya. Tipe orang tua yang mempunyai pola asuh permisif cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan kontrol sama sekali dan kurang tegas dalam menerapkan peraturan-peraturan yang ada. Anak sedikit sekali dituntut untuk suatu tanggung jawab, tetapi mempunyai hak yang sama seperti orang dewasa. Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya

⁹D. Dalimunthe, *Hubungan Antara Kedemokratisan Pola Asuh Orang Tua dengan Kompetensi Sosial Pada Remaja*. Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM), h. 25.

sendiri dan orang tua tidak banyak mengatur anaknya.¹⁰

Menurut Septriari, dalam pola asuh permisif orang tua serba membolehkan anak berbuat apa saja. Orang tua memiliki kehangatan, dan menerima apa adanya. Kehangatan cenderung memanjakan, ingin dituruti keinginannya. Sedangkan menerima apa adanya cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat apa saja. Pola asuh ini dapat menyebabkan anak agresif, tidak patuh pada orang tua dan kurang mampu mengontrol diri.

Sugihartono dkk Pola asuh permissif disini merupakan suatu bentuk pola asuh dimana orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk mengatur dirinya sendiri tetapi anak tidak dituntut tanggung jawab dan orang tua disini tidak banyak mengontrol tingkah laku anak. Dan dapat dikatakan

¹⁰Yusuf Syamsul, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). h. 51.

orang tua tidak tahu bagaimana pergaulan si anak dengan teman-temannya.¹¹

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Menurut Edwards adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh anak adalah:

1) Pendidikan Orang Tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan.¹² Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak. Hasil riset dari Sir Godfrey Thomson menunjukkan bahwa pendidikan diartikan sebagai pengaruh lingkungan atas

¹¹Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press 2007), h. 31.

¹²C. Drew Edwards, *Ketika Anak Sulit Diatur*, (Bandung: PT Mizan Pustaka. 2006), h. 62.

individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen di dalam kebiasaan tingkah laku, pikiran dan sikap. Orang tua yang sudah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak akan lebih siap menjalankan peran asuh, selain itu orang tua akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan yang normal.

2) Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

3) Budaya

Sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima dimasyarakat dengan baik,

oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

e. Karakteristik Anak Berdasarkan Jenis dan Pola Asuh Orang Tua

Karakteristik anak berdasarkan jenis pola asuh orang tua yang diterapkan oleh orang tua menurut Syamsul Yusuf yaitu :

1) Pola Asuh Otoriter

Pola Asuh Otoriter ini dapat mengakibatkan anak menjadi penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptif, mudah curiga pada orang lain dan mudah stres. Selain itu, orang tua seperti ini juga akan membuat anak tidak percaya diri, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, kepribadian lemah dan seringkali menarik diri dari lingkungan sosialnya, bersikap menunggu dan tidak dapat merencanakan sesuatu dengan baik.

2) Pola Asuh Demokratis

Literatur yang ada telah mendokumentasikan bahwa pola asuh demokratis secara signifikan terkait dengan hasil perkembangan yang positif antara anak-anak. Dari hasil penelitian menemukan bahwa teknik-teknik asuhan orang tua yang demokratis akan menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan-tindakan mandiri membuat keputusan sendiri akan berakibat munculnya tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab.

3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif ini dapat mengakibatkan anak agresif, tidak patuh pada orang tua, merasa berkuasa dan kurang mengontrol diri. Karakter anak dengan pola asuh orang tua demikian menjadi anak impulsif, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri dan kurang matang sosial. Dalam referensi lain disebutkan bahwa anak yang diasuh orang tuanya dengan metode semacam ini nantinya bisa berkembang menjadi anak yang kurang perhatian, merasa tidak berarti, rendah diri,

nakal, memiliki kemampuan sosialisasi yang buruk, kontrol diri buruk, salah bergaul, kurang menghargai orang lain dan agresif.¹³

f. Kelebihan dan Kekurangan Pola Asuh Orang Tua

Baumrind Agoes Dariyo mengatakan bahwa setiap pola asuh yang diterapkan memiliki akibat positif dan negatif.¹⁴ Berdasarkan ciri-ciri yang disebutkan pada pola asuh otoriter, maka akibat negatif yang timbul pada pola asuh ini akan cenderung lebih dominan. Hal yang senada juga disampaikan oleh Bjorklund dan Bjorklund dari Conny R. Semiawan, yang mengatakan bahwa pola asuh otoriter menjadikan seorang anak menarik diri dari pergaulan serta tidak puas dan tidak percaya terhadap orang lain. Namun tidak hanya akibat negatif yang ditimbulkan, tetapi juga terdapat akibat positif atau kelebihan dari

¹³Yusuf Syamsul, *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 51.

¹⁴Dariyo Agoes. *Psikologi perkembangan remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), h. 97.

pola asuh otoriter yaitu anak yang dididik akan menjadi disiplin yakni menaati peraturan.¹⁵

Pola asuh otoritatif atau pola asuh yang bersifat demokratis memiliki kelebihan yaitu menjadikan anak sebagai seorang individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakannya, tidak munafik, dan jujur. Pendapat Bjorklund dan Bjorklund Conny R. Semiawan memperkuat pendapat Baumrind bahwa pola asuh otoritatif juga menjadikan anak mandiri, memiliki kendali diri, bersifat eksploratif, dan penuh dengan rasa percaya diri. Namun, terdapat kekurangan dari pola asuh otoritatif yaitu menjadikan anak cenderung mendorong kewibawaan otoritas orang tua, bahwa segala sesuatu harus dipertimbangkan antara anak dan orang tua.

Pada pola asuh permisif, orang tua memberikan kebebasan yang sebebasbebasnya kepada anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa kelebihan pola asuh ini adalah memberikan kebebasan yang tinggi pada anak dan jika kebebasan tersebut dapat digunakan

¹⁵Semiawan Conny R. *Perkembangan dan Belajar anak*. (Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi, 1998), h.207.

secara bertanggung jawab, maka akan menjadikan anak sebagai individu yang mandiri, kreatif, inisiatif, dan mampu mewujudkan aktualisasinya. Disamping kelebihan tersebut, akibat negatif juga ditimbulkan dari penerapan pola asuh ini yaitu dapat menjadikan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Sejalan dengan Baumrind, Bjorklund dan Bjorklund Conny R. Semiawan, juga menyampaikan bahwa pola asuh permisif menjadikan anak kurang dalam harga diri, kendali diri dan kecenderungan untuk bereksplorasi.

Pada dasarnya semua jenis pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki dampak positif dan negatif terhadap perilaku dan kondisi emosi seorang anak. Agar anak berkembang dengan baik, maka setiap orang tua perlu memilih jenis pola asuh yang sesuai dengan karakteristik anak.

2. Motivasi Belajar Anak

a. Pengertian Motivasi

Darmoko, motivasi berasal dari kata Latin “movere” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (motifation) dalam manajemen hanya

ditujukan untuk sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya.¹⁶ William J. Stanton yang dikutip oleh Winardi mendefinisikan motifasi “Suatu motif adalah kebutuhan yang distimulasi yang berorientasi kepada tujuan individu dalam mencapai rasa puas”. Motifasi terbentuk dari sikap (attitude) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (situation) kerja.¹⁷

Sedangkan Menurut Wlodkowsky dalam kutipan Sugihartono dkk Motifasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut.¹⁸ Selanjutnya, Menurut Djaali motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).¹⁹ Kata motifasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan yang terdapat dalam diri

¹⁶Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007), h. 317.

¹⁷Winardi, *Motifasi dan Pemotivasian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 27-28.

¹⁸Sugihartono, dkk, *Psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press 2007), h. 20.

¹⁹Djaali, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 101.

individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motifasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan situasi. Dalam bidang pendidikan, motivasi memberikan pengertian sebagai usaha yang didasari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.

Hakikat motifasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motifasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar

yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁰

Berdasarkan beberapa uraian tentang motifasi tersebut, maka motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang dan menggerakkan seseorang untuk belajar atau melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, atau lebih ringkasnya merupakan sesuatu yang menggerakkan orang baik secara fisik atau mental untuk belajar atau untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dikehendakinya serta mendapat kepuasan dari hasil perbuatannya.

b. Macam-macam Motivasi

Woodwort dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto, motif itu ada tiga golongan yaitu:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan organis yakni, motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh seperti: lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat atau tidur, dan sebagainya.

²⁰Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*,...,h. 23.

- 2) Motif-motif yang timbul sekonyong-konyong (emergency motives) inilah motif yang timbul bukan karena kemauan individu tetapi karena ada rangsangan dari luar, contoh: motif melarikan diri dari bahaya, motif berusaha mengatasi suatu rintangan.
- 3) Motif Obyektif yaitu motif yang diarahkan atau ditujukan ke suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita.²¹

Arden N. Frandsen yang dikutip oleh Sardiman, A.M mengemukakan jenis motifasi dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu: motif bawaan, (motive psychological drives) dan motif yang dipelajari (affiliative needs), misalnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan sebagainya.²²

²¹Purwanto, N, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 2011), h. 55.

²²Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1990), h. 75.

c. Jenis Motifasi Dalam Belajar

Menurut Sardiman ada berbagai jenis motifasi, yaitu:

- 1) Motifasi Intrinsik Motifasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa melakukan belajar karena didorong tujuan ingin mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan.
- 2) Motifasi Ekstrinsik Motifasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu motifasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.²³

²³Sardiman,A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pediman Bagi guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), h. 97.

d. Ciri-ciri Motifasi Dalam Belajar

Menurut Sardiman bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses).
- 4) Mempunyai orientasi ke masa depan.
- 5) Lebih senang bekerja mandiri.
- 6) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 8). Tidak pernah mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.
- 9). Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri motifasi di atas maka orang tersebut selalu memiliki

motifasi yang cukup kuat. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Selain itu siswa juga harus peka dan responsif terhadap masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Siswa yang telah termotifasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi belajar yang baik.

e. Fungsi Motifasi Dalam Belajar

Menurut Sardiman bahwa motifasi selain berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi juga berfungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang telah dicapai.

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan mana yang akan dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁴

f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik diantaranya:

- 1) Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 2) Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
- 3) Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.

²⁴Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), h. 102.

- 4) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motifasi belajar siswa.²⁵

Belajar suatu tugas yang sangat erat dengan pelajar namun belum tentu hasil yang diperoleh pelajar setingkat dengan hasil yang sama. Hal ini menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pelajar diantaranya menurut Sumadi Suryobroto adalah:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri si pelajar, yaitu:

1) Faktor-faktor non sosial

Faktor ini antara lain misalnya keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar.

2) Faktor-faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (sesama Manusia), baik manusia itu hadir maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan jadi kehadirannya tidak langsung.

- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar

1) Faktor-faktor fisiologis

²⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 121.

Faktor ini masih dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a) Jasmani pada umumnya
- b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu
- 2) Faktor-faktor psikologis

Manusia Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut :

- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju
- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman
- d) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.²⁶

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Cindy Marisa dkk. Yang berjudul ‘ *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Remaja*’. Hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara pola asuh

²⁶Sardiman.A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010), h. 221.

orang tua dan motifasi belajar. Jika dilihat dari nilai t_0 statistik menunjukkan bahwa variabel layanan konseling dengan nilai $t_0 = 2,097$ dan $sig = 0,05$ ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan motifasi belajar remaja dengan kontribusi sebesar 18,8%. Dimana sisanya peningkatan motifasi belajar dipengaruhi faktor lain.²⁷ Perbedaan antara peneliti diatas dengan peneliti yaitu jika peneliti diatas berfokus pada Layanan Konseling dan Pendidikan sedangkan peneliti pada Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motifasi Belajar Anak di Kelurahan Balangnipa.

2. Irma Rostiana, dkk. Yang berjudul ‘*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motifasi Anak untuk Bersekolah di Kelurahan Suka Gali Kecamatan Suka Jadi kota Bandung*’ penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua di Kelurahan Suka Gali Kecamatan Suka Jadi menerapkan pola asuh otoriter terhadap anak, anak memiliki tingkat motivasi untuk bersekolah dalam

²⁷Cindy Marisa, dkk, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Remaja*, (Jurnal Konseling dan Bimbingan Volume 6 No. 1, 2018), h. 25-32.

kategori tinggi. Pola asuh orang tua memberikan kontribusi terhadap motifasi anak untuk bersekolah sebesar 47,78%. Perolehan nilai korelasi antara pola asuh orang tua dengan motifasi anak bersekolah adalah sebesar 0,691 termasuk dalam kategori yang sedang dalam mentrian pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi anak untuk bersekolah di kelurahan Suka Gali Kecamatan Suka Jadi Kota Bandung.²⁸ Perbedaan antara peneliti diatas dengan peneliti yaitu jika peneliti diatas berfokus pada Motifasi untuk Bersekolh sedangkan peneliti pada Motifasi Belajar Anak di Kelurahan Balangnipa.

3. Mutolikh dan S.F Salihati dengan judul ‘*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motifasi Belajar Mahasiswa Semester IV Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto*’ dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motifasi mahasiswa semester IV pendidikan geografi Universitas

²⁸Irma Rostiana, dkk, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah di Kelurahan Suka Galih Kecamatan Suka Jadi Kota Bandung*, (Jurnal Sosietas, Vol 5, No 2).

Muhammadiyah Purwokerto hal ini didasarkan pada hasil analisis data yang menunjukkan adanya perbedaan motifasi belajar antara pola asuh orang tua demokratis dan otoriter. Kemudian hasil lain menunjukkan bahwa pola asuh demokratis mempunyai pengaruh yang lebih baik terhadap motifasi belajar di bandingkan pola asuh otoriter.²⁹ Perbedaan antara peneliti di atas dengan peneliti yaitu jika peneliti di atas berfokus pada Motifasi Belajar Mahasiswa sedangkan peneliti pada Motifasi Belajar Anak di Kelurahan Balangnipa.

4. Ririn Anggraini yang berjudul ‘*’Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motifasi Belajar Siswa’*’ dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar. Dengan nilai koefisien korelasinya 0,618 dan nilai signifikansinya 0,000 dimana P atau signifikannya tersebut lebih kecil dari 0,01 hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Koefisien determinasi R kuadrat yang memiliki nilai

²⁹Mustolikh dan S.F Salihati, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Semester IV Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, (Jurnal Geoedukasi III No 2 Oktober 2012).

sebesar 0,382 dengan demikian berarti 38,2% motivasi belajar anak dipengaruhi oleh variabel pola asuh orang tua, sisanya 61,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain tidak termasuk dalam variabel pola asuh orang tua.³⁰ sedangkan peneliti di atas dengan peneliti yaitu jika peneliti di atas berfokus pada Hubungan Pola Asuh Orang Tua sedangkan peneliti pada Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Balangnipa.

C. Hipotesis

Secara sederhana, hipotesis dapat dilihat sebagai pernyataan kesimpulan sementara yang diajukan oleh seorang peneliti untuk diuji melalui proses penelitian yang hendak dilakukannya. Tentu saja, hipotesis dirumuskan setelah terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan (Explorative study) serta penelahan awal terhadap teori-teori atau konsep-konsep yang dianggap relevan. Dari pengamatan eksploratifnya terhadap realitas tertentu, melalui

³⁰Ririn Anggraini, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling Vol. 2 No. 1 Oktober 2014).

alat teori yang dianggapnya relevan, peneliti dapat menduga-duga kesimpulan yang bakal lahir.³¹

Dengan kata lain, hipotesis merupakan jembatan yang menghubungkan teori dengan dunia empirik. *Cohen* dan *Nagel* menyatakan, “Hipotesis berfungsi mengarahkan penyelidikan kita untuk mencapai tata hubungan antar fakta”.

Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

Ho: Tidak ada pengaruh pola asuh terhadap motifasi belajar anak di Kelurahan Balangnipa.

Ha: Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motifasi belajar anak di Kelurahan Balangnipa.

³¹Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h. 90.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini hendak menguji sejauh mana Upaya Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi belajar Anak di Kelurahan Balangnipa, maka penulis menggunakan Penelitian *Ex Post Facto*. Penelitian *Ex Post Facto* adalah penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis, di mana penelitian tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*Independent Variables*), karena fenomena sukar dimanipulasi. Karakteristik penelitian *Ex Post Facto* sebagai berikut:¹

- a. Dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi.
- b. Melalui data melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang mungkin peristiwa itu terjadi.

¹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017), h. 5.

c. Penelitian menggunakan logika dasar.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan Kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat. Metode ini sebagai metode ilmiah/ scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai IPTEK baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²

B. Definisi Variabel

Variabel independen, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas atau variabel X. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang

²Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), h.13.

menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah upaya pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak.

Variabel dependen, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat atau variabel Y. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.³ Adapun variabel dependen dalam penelitian adalah Pola Asuh Orang tua Terhadap Motivasi Belajar Anak.

Populasi dan Sampel

1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua yang dimaksud adalah pola asuh permisif karena sebuah dampak mengenai pemberian bantuan kepada anak untuk lebih mengenal dirinya dan memotivasi dirinya untuk belajar, terutama yang berkaitan dengan potensi dirinya, terkait dengan ilmu pengetahuan agama, ibadah akhlak serta pendidikannya. Seperti halnya dengan pola asuh permisif itu sendiri adalah di kenal dengan orang tua yang menjadi

³Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*,h. 61.

teman baik bagi anaknya karena memberikan perhatian, kehangatan, dan interaksi yang cukup baik.⁴

2. Motivasi Belajar Anak

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh anak itu dapat tercapai. Jenis motivasi belajar anak yang digunakan adalah motivasi intrinsik yang merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang.⁵

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Balangnipa. Adapun alasan kenapa peneliti mengambil di Kelurahan Balangnipa sebagai tempat penelitian karena melihat keadaan di Kelurahan Balangnipa banyak orang tua yang sangat berpengaruh mengenai motivasi belajar anak di Kelurahan Balangnipa, sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan sebagai tempat penelitian.

⁴ www.klikdokter.com, di akses pada tanggal 14 Desember 2020.

⁵ Ruangguruku.com, di akses pada tanggal 14 Desember 2020.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2021

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek/subyek itu.⁶

Populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti dimana hasil penelitian ini berlaku. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Warga masyarakat Sebesar 145 di Kelurahan Balangnipa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila

⁶Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*,h. 117.

populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁷

Dalam menentukan jumlah sampel menggunakan rumus *Solving*. Setelah mendapatkan jumlah sampel, teknik pengambilan sampelnya menggunakan *Simpel Random Sampeling*. *Simpel Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada pada suatu populasi untuk dijadikan sample.⁸

Adapun rumus *Solving* yang digunakan dalam menentukan ukuran sampel dari suatu populasi yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \text{ maka;}$$

$$n = \frac{21}{1 + 21(0,01)^2} = 20$$

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,..., h. 81

⁸ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian*, ... ,h. 31

Jadi, sampel penelitian ini adalah Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Balangnipa sebanyak 20 Orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi secara sistematis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket (koesioner)

Koesioner menurut Sugiyono merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi perangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁹ Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Balangnipa.

2. Dokumen

Dokumentasi dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.¹⁰ Dokumentasi berasal dari

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 199

¹⁰SuharismiArikounto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Ed.VI, Cet.13; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 158.

barang-barang tertulis pada dasarnya merupakan segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan penelitian baik dokumen resmi maupun tidak resmi. dokumentasi yaitu mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, mengelola, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan. Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembaran Angket

Angket ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Balangnipa. Angket ini berupa pertanyaan yang diberikan kepada Warga Masyarakat di Kelurahan Balangnipa sehingga peneliti dapat mengetahui Apa Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar anak di Kelurahan Balangnipa.

2. Alat Dokumen

Peneliti akan mengumpulkan data yang berupa pedoman dokumentasi dan sangat mungkin menambah daftar dokumen yang akan dikumpulkan pada saat melakukan proses dokumentasi berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Skala yang digunakan peneliti yaitu skala Gutman. Skala pengukuran dengan tipe ini, akan dapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak”; “positif-negatif” dan lain-lain. Data yang diperoleh hanya ada dua yaitu “setuju” atau “tidak setuju”. Jawaban dapat dibuat skorter tinggi satu dan terendah nol. Misalnya jawaban setuju diberi skor 1 dan tidak setuju diberi skor 0.¹¹

G. Teknik Analisis Data

Teknik Dalam Penelitian ini penulis menggunakan berbagai cara, yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan

¹¹Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., h. 139

atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskripsi dalam menganalisanya.¹²

2. Regresi Linear Sederhana

Analisi regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat.¹³

Untuk mendapatkan hasil analisis data tersebut maka dihitung dengan bantuan SPSS 20 For windows.

3. SPSS 20 For Windows

Program aplikasi statistik SPSS merupakan salah satu program aplikasi Statistik yang paling banyak dipakai oleh pengguna komputer. Program ini memiliki kemampuan analisa Statistik cukup tinggi, memiliki

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 207

¹³Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Cet. V; Jakarta: Kencana, 2017), h. 179.

Interface pada lingkungan grafis dengan cara pengoperasian yang cukup sederhana sehingga mudah untuk dipahami pemakaiannya.¹⁴

Konsep menu SPSS pada prinsipnya sama dengan konsep Menu yang ada pada software aplikasi praktis lainnya, seperti Excel, Word, Power Point dan sebagainya. Pada Software SPSS, ada berbagai menu utama seperti file, edit, view, data dan seterusnya. Fungsi komputer pada SPSS adalah untuk melakukan proses perhitungan dengan formula tertentu pada sebuah variabel.¹⁵

¹⁴Teguh Wahyonos, *Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20*, (Jakarta: PT ElexMedia Komputindo, 2012), h. 2

¹⁵Nia Sari dan Ratna Wardani, *Pengelolaan dan Analisa Data Statistika dengan SPSS*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 1-4

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kantor Kelurahan Balangnipa

Balangnipa dulu diambil dari suatu Kampung yang namanya adalah Mangumpang, yang berkedudukan di Tokinjong pada zamang dahulu dan pebduduk pendatang pada waktu itu yaitu orang asli palopo yang membawa buah Nipa dan dia tanam di Balang (Lumpur) sehingga diberi nama Balangnipa.

Kantor Kelurahan Balangnipa adalah merupakan salah satu Kantor Kelurahan yang terletak di jala Gunung Bawakaraeng No. 36 Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Kantor Kelurahan Balangnipa berdiri pada tahun 1979 dengan persetujuan DPRD dari tahun 1979 dan telah mengalami beberapa kali pergantian Lurah yaitu :

1. Tahun 1979 – 1981 dipimpin oleh **M. Jafar Sudja**
2. Tahun 1981 – 1985 dipimpin oleh **H. Sabirin Yahya**
3. Tahun 1985 – 1989 dipimpin oleh **Drs. Lukman H. Aرسال**

4. Tahun 1989 – 2001 dipimpin oleh **A. Maggalatung Lamatti**
5. Tahun 2001 – 2005 dipimpin oleh **Adri Nur, S.Sos**
6. Tahun 2005 – 2007 dipimpin oleh **A. Tamzil Nasrun**
7. Tahun 2007 – 2011 dipimpin oleh **Tamzil Binawan, AP**
8. Tahun 2011 – 2013 dipimpin oleh **A. Maggalatung Lamatti**
9. Tahun 2013 – 1 Agustus 2016 dipimpin oleh **Syahrul Paesa. S.IP**
10. Tanggal 1 Agustus 2016 sampai sekarang dipimpin oleh **Muh. Azharuddin Al Anshary, S.STP**

Kelurahan Balangnipa terletak di Kecamatan Sinjai Utara mempunyai Luas 2,17 Km² yang terdiri atas daerah pemukiman warga, persawahan, tambak, mangrove dan lain – lain. Dan terdiri dari 5 (Lima) Lingkungan masing-masing lingkungan terdiri dari 3 RW dan 42 RT. Adapun jarak tempuh dari :

- Ibu kota Kecamatan = 0 Km
- Ibu Kota Kabupaten = 0 Km
- Ibu kota Provinsi = 220 Km

Kelurahan Balangnipa terdiri dari 5 Lingkungan, 15 RW dan 45 RT yaitu :

1. Lingkungan Tokinjong, 3 RW dan 9 RT
2. Lingkungan Tekolempe, 3 RW dan 9 RT
3. Lingkungan Pasae, 3 RW dan 9 RT
4. Lingkungan Ulu Salo I, 3 RW dan 9 RT
5. Lingkungan Ulu Salo II, 3 RW dan 9 RT

2. Sejarah Kantor Kelurahan Balangnipa

Kelurahan Balangnipa merupakan Daerah daratan rendah dengan kawasan rawan banjir, dengan ketinggian rata – rata dari permukaan laut $\pm$ 3 M. Suhu udara rata – rata 29°C sampai 34 °C.

Adapun batas – batasnya yaitu :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Tangka / Kab. Bone
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Lappa

c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Biringere

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Bongki

Kelurahan Balangnipa berpenduduk sebanyak 11.909 Jiwa dengan rincian :

- Laki – laki : 5.910,- Jiwa
- Perempuan : 5.999.- Jiwa

3. Struktur Organisasi dan Tupoksi Kelurahan Balangnipa

Organisasi sebagai sebuah struktur hubungan antar manusia dan antar kelompok harus saling bersikap dan berperilaku dengan baik terhadap lingkungan dan masyarakat untuk membentuk budaya organisasi serasi dengan nilai – nilai perilaku seperti koordinasi atau kerjasama dan pembagian pekerjaan berdasarkan kewajiban.

Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas – tugas dan kejadian – kejadian untuk mencapai tujuan organisasi. Hubungan antara fungsi – fungsi dan wewenang dan tanggung jawab setiap anggota didalamnya, biasanya bekerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Pemerintahan Kelurahan Balangnipa mempunyai tugas yaitu mengimplementasikan pelaksanaan pembangunan

dan pembinaan kemasyarakatan berjalan sesuai dengan fungsi dan kewenangan yang dilimpahkan kepadanya yaitu :

1. Lurah selaku pengendali pemerintahan memberi petunjuk kepada bawahan dengan cara mencocokkan dengan petunjuk kerja dan ketentuan yang berlaku, serta melakukan koordinasi terhadap Sekretaris Kelurahan.
2. Seksi – seksi yang berperan dan perangkat – perangkat Kelurahan seperti Kepala Lingkungan, Ketua RW, Ketua RT dan beberapa organisasi masyarakat melalui pertemuan – pertemuan agar terdapat keserasian dan kebenaran melaksanakan kerja.
3. Sekretaris berperan melakukan koordinasi dengan unit kerja atau instansi yang terkait dengan pelaksanaan pemerintahan.
4. Seksi – seksi yang termasuk yaitu seksi pemerintahan, seksi pelayanan umum dan seksi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang bertanggung jawab mengoordinasikan analisa kebutuhan di Kelurahan, dan melaksanakan koordinasi serta membantu instansi terkait dalam

penyaluran bantuan kepada masyarakat yang terkena musibah akibat bencana dan bantuan lainnya.

Mengetahui gambaran umum Kantor Kelurahan Balangnipa akan dibahas Struktur organisasi dan tata kerja, sebagai berikut :

1. Trukstur Organisasi Kantor Kelurahan Balangnipa

Dalam Struktur organisasi pemerintah Kelurahan terdiri dari tiga unsur yaitu :

- a. Unsur pimpinan adalah Kepala Kelurahan
- b. Unsur Pelayanan adalah Sekretaris Kelurahan dan kepala – kepala urusan
- c. Unsur pelaksanaan tugas adalah kepala Lingkungan

Oleh karena itu struktur organisasi harus disusun secara efektif dan efisien. Agar hubungan antara satu sama lain dpat terjalin dengan baik.

2. Tugas Pokok dan Fungsi

- a. Lurah Balangnipa, tugas Pokok dan fungsinya antara lain :

- 1) melaksanakan kegiatan pemerintahan kelurahan;
- 2) melakukan pemberdayaan masyarakat;
- 3) melaksanakan pelayanan masyarakat;

- 4) memelihara ketenteraman dan ketertiban umum;
- 5) memelihara sarana dan prasarana serta fasilitas pelayanan umum;
- 6) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh camat; dan
- 7) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

b. Fungsi Sekretaris

- 1) merumuskan rencana kegiatan Sekretariat sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
- 2) menyusun standar operasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada Sekretariat Kelurahan;
- 3) melaksanakan koordinasi perencanaan dan perumusan kebijakan teknis di lingkungan kelurahan;
- 4) melaksanakan koordinasi pelaksanaan kegiatan dalam lingkungan kelurahan sehingga terwujud koordinasi, sinkronisasi dan integrasi pelaksanaan kegiatan;

- 5) melaksanakan dan mengoordinasikan pengolahan dan penyajian data dan informasi;
- 6) melaksanakan dan mengoordinasikan pelayanan administrasi ketatausahaan, kearsipan dan perpustakaan ;
- 7) melaksanakan dan mengoordinasikan pelayanan administrasi umum dan aparatur;
- 8) melaksanakan dan mengoordinasikan pelayanan adminintrasi keuangan dan aset;
- 9) melaksanakan dan mengoordinasikan pelaksanaan pembinaan organisasi dan tatalaksana dalam lingkungan kelurahan;
- 10) melaksanakan dan mengoordinasikan pelaksanaan urusan rumah tangga kelurahan;
- 11) melaksanakan dan mengoordinasikan kegiatan kehumasan dan protokoler;
- 12) melaksanakan dan mengoordinasikan administrasi pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan barang;
- 13) menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Sekretaris dan memberikan saran

pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan;

- 14) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

c. Seksi Pemerintahan

- 1) menyusun rencana kerja Seksi Pemerintahan;
- 2) menyusun standar operasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada Seksi Pemerintahan;
- 3) melakukan fasilitasi dan koordinasi pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan;
- 4) melakukan fasilitasi dan koordinasi pembuatan monografi kelurahan;
- 5) melakukan fasilitasi penyelesaian perselisihan atau sengketa antar warga desa/kelurahan;
- 6) memproses dan mengoordinasikan laporan kejadian dan keadaan yang menyangkut ketentraman dan ketertiban umum;
- 7) melakukan fasilitasi dan mengoordinasikan kegiatan pengendalian ketentraman dan

ketertiban umum dalam rangka mencegah timbulnya gangguan ketertiban umum;

- 8) menyusun dan mengoordinasikan kegiatan administrasi kependudukan kelurahan;
- 9) melakukan fasilitasi dan mengoordinasikan urusan pertanahan kelurahan;
- 10) melakukan fasilitasi dan mengoordinasikan penyusunan keputusan lurah;
- 11) melakukan fasilitasi dan mengoordinasikan kegiatan antara Perangkat Daerah terkait, Kecamatan dan kelurahan;
- 12) menyusun laporan hasil pelaksanaan kegiatan Seksi Pemerintahan; dan
- 13) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

d. Seksi Pelayanan Umum

- 1) menyusun rencana kerja Seksi Pelayanan Umum;
- 2) menyusun standar operasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada Seksi Pelayanan Umum;

- 3) melakukan fasilitasi dan mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan Pelayanan Administrasi Umum;
 - 4) melakukan fasilitasi dan mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan umum;
 - 5) memproses dan mengoordinasikan Surat Pengantar, Surat Rekomendasi, dan Surat Keterangan yang dibutuhkan Masyarakat;
 - 6) menyusun Laporan Indikator Penilaian Pelayanan Publik Kelurahan.
 - 7) melakukan fasilitasi dan mengoordinasikan penyelenggaraan pemilihan umum;
 - 8) menyusun laporan hasil pelaksanaan kegiatan Seksi Pelayanan Umum; dan
 - 9) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.
- e. Seksi Pembangunan dan pemberdayaan Masyarakatan
- 1) menyusun rencana kerja Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat;

- 2) menyusun standar operasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat;
- 3) melakukan fasilitasi dan mengoordinasikan kegiatan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat kelurahan;
- 4) melakukan fasilitasi dan mengoordinasikan kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kelurahan;
- 5) menyusun laporan hasil pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan kelurahan sebagai bahan pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan kecamatan dan kabupaten;
- 6) melakukan fasilitasi dan mengoordinasikan penyelenggaraan lomba kelurahan;
- 7) melakukan fasilitasi dan mengoordinasikan kegiatan pembinaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat kelurahan;
- 8) melakukan fasilitasi dan mengoordinasikan kegiatan Organisasi Sosial Masyarakat,

Lembaga Swadaya Masyarakat dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga;

- 9) menyusun laporan hasil pelaksanaan kegiatan Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat; dan
- 10) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

3. Keadaan Pegawai Kantor Kelurahan Balangnipa

Untuk memperjelas keadaan pegawai pada Kantor Kelurahan Balangnipa akan dikemukakan mengenai jumlah pegawai, tingkat pendidikan formal, kepangkatan / golongan, jabatan dan eselon

1. Jumlah Pegawai

Pegawai pada Kantor Kelurahan Balangnipa berjumlah 16 Orang yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Non PNS yang terbagi dalam tingkatan jabatan Lurah, Sekretaris kepala Seksi hingga Staf.

Tabel 4.1**Data jumlah pegawai kantor Lurah Balangnipa**

NO	JUMLAH PEGAWAI	STATUS		GOL				KET
		PNS	NON PNS	I	II	III	IV	
1.	16 Orang	6 Orang	10 Orang	-		6	-	

Tabel 4.2**PNS menurut jabatan di Kantor Lurah Balangnipa**

NO	NAMA	GOL	JABATAN	KET
1.	Muh. Azharuddin Al Anshary,S.STP	III/d	Lurah	
2.	Muh. Abbas HM, S.Sos	III/b	Seklur	
3.	Karyati Djusmin, SE	III/c	Kasi Pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat	
4.	H. Alamsyah, S.Sos	III/c	Kasi Pemerintahan	
5.	Akbar, SE	III/b	Kasi Pelayanan Umum	
6.	Andi Cakra, SM	III/a	Pengolah Data	

Tabel 4.3

Pegawai Non PNS

No.	N A M A	PENDIDIKAN	KETERANGAN
1	A. Fajar Setiawan	SLTA	
2	A. Wira Putra	SLTA	
3	Nasrullah, S.Sos	STRATA 1	
4	Mansur	SLTP	
5	Sartika, S.Sos	STRATA 1	
6	Andi Ainun Islamiah	SLTA	Staf Seksi Pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat
7	Kartini	SLTA	
8	Nurfadillah	SLTA	
9	Muskirah	STRATA 1	

	Darwis,S.Sos		
10	Mardatillah, S.Pd	STRATA 1	

Tabel 4.4

**Jumlah dan prosentase pegawai Kantor Kelurahan
Balangnipa menurut Jenis Kelamin :**

No.	JENIS KELAMIN	JUMLAH	PROSENTASE
1	Laki – laki	9 orang	56,25
2	Perempuan	7 orang	43,75
Jumlah		16 orang	100

Tabel tersebut diatas memperlihatkan bahwa pegawai Kantor Kelurahan Balangnipa berjumlah 16 orang yang terdiri dari pegawai Negeri Sipil 6 orang dan Non PNS 10 orang , Jabatan 5 orang pejabat eselon IV dan 11 orang Staf, Tingkatan pendidikan 10 orang Strta I, 6 orang tamatan SLTA / Sederajat dan jenis Kelamin.

2. Pendidikan Formal

Pendidikan formal pegawai Kantor Kelurahan Balangnipa sangat bervariasi, pendidikan tertinggi adalah S1, kemudian SLTA/SMU, SLTP dan pendidikan terendah adalah SD. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table :

Tabel 4.5

Pendidikan Formal

NO	PENDIDIKAN	PREKWENSI	PROSENTASE
1	SLTP	1	6,25
2	SLTA / SMU	6	37,5
3	DIPLOMA	‘-	0
4	STRATA 1	10	62,5

Data tersebut diatas memperlihatkan bahwa pegawai yang berpendidikan formal Sekolah Dasar (SD) tidak ada, Sekolah lanjutan tingkat Pertama 1 orang atau 6,25 %, Sekolah Menengah Umum (SMU) 11 orang atau 37,5 %, Diploma tidak ada 0%, Starata 1 (S1) 10 orang atau

62,5 %. Dari data tersebut Tingkat Pendidikan formal bagi pegawai pada kantor Kelurahan Balangnipa yang terbesar adalah pendidikan Strata Satu kemudian pendidikan Sekolah menengah umum.⁵⁰

B. Deskripsi dan Analisis Data

1. Deskripsi Variabel Penelitian (Variabel Independen dan Variabel Dependen)

a. Variabel Independen atau Pengaruh Pola Asuh Orang Tua

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pola Asuh Orang Tua merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orangtua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan

⁵⁰ Kelurahan Balangnipa, *Profil Kantor Lurah Kelurahan Balangnipa Sinjai Utara*.

norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya.

b. Variabel Dependen atau Motivasi Belajar Anak

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar Anak merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang dan menggerakkan seseorang untuk belajar atau melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, atau lebih ringkasnya merupakan sesuatu yang menggerakkan orang baik secara fisik atau mental untuk belajar atau untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dikehendakinya serta mendapat kepuasan dari hasil perbuatannya.

2. Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel dari penelitian ini adalah anak yang masih berstatus siswa kelas XII yang berjenis kelamin laki-laki di kelurahan balangnipa yang berjumlah 21 orang . berikut nama-nama anak yang masih berstatus siswa kelas XII yang berjenis

kelamin laki-laki yang merupakan sampel/responden dari penelitian ini:

Tabel 4.6

Nama-nama anak yang masih berstatus siswa kelas XII

No	Nama	Sekolah	Kelas
1	Aditia pratama	MAN 1 SINJAI	XII
2	Sulkifli	MAN 1 SINJAI	XII
3	Yusril izzaq mahendra	SMK 1 SINJAI	XII
4	Mulawardi	SMK 1 SINJAI	XII
5	Nuraknan yusri	MAN 1 SINJAI	XII
6	Sahrul fadli	MAN 1 SINJAI	XII
7	Thoriq	MAN 1 SINJAI	XII
8	Muh.Albar	MAN 1 SINJAI	XII
9	Rahmat	MAN 1 SINJAI	XII
10	Rifaldi	SMA 1 SINJAI	XII
11	A.Trio ramadhan	SMA 1 SINJAI	XII
12	Ichlasul	SMA 1 SINJAI	XII

	nuryasjudan		
13	Syarifuddin	MAN 1 SINJAI	XII
14	Iwaldi iqzzanul ansar	MAN 1 SINJAI	XII
15	Syawaluddin	SMK 1 SINJAI	XII
16	Tawakkal	SMK 1 SINJAI	XII
17	A.fiqhi ramadhan Z	SMK 1 SINJAI	XII
18	Rahmat	SMK 1 SINJAI	XII
19	Awaluddin	MAN 1 SINJAI	XII
20	Suparman	MAN 1 SINJAI	XII
21	Fikri	MAN 1 SINJAI	XII

Sumber Data : Hasil Analisi Angket Anak

3. Deskripsi Tabulasi Hasil Angket Penelitian

Berikut data hasil angket dari penelitian yang berjudul pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak di kelurahan balangnipa dengan menggunakan angket skala likert (1-4) dengan jumlah pertanyaan dari masing-masing variabel sebanyak 12 nomor sehingga secara total pernyataan secara keseluruhan sebanyak 24 nomor.

Hasil Instrumen Penelitian

a. Variabel Independen Pengaruh Pola Asuh Orang Tua

Tabel 4.7

Tabulasi Angket Pengaruh Pola Asuh Orang Tua

No	Nama Responden	Item Soal												Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Aditia pratama	3	3	1	3	3	1	3	1	3	1	3	2	27
2	Sulkifli	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	30
3	Yusril izzaq mahendra	1	4	2	3	1	3	1	2	3	2	1	3	26
4	Mulawardi	3	2	4	3	3	4	2	3	4	3	4	2	37
5	Nuraknan yusri	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	43
6	Sahrul fadli	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	42
7	Thoriq	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
8	Muh.Albar	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
9	Rahmat	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	38
10	Rifaldi	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	35

11	A.Trio ramadhan	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	46
12	Ichlasul nuryasjudan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
13	Syarifuddin	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	44
14	Iwaldi iqzzanul ansar	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	42
15	Syawaluddin	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	40
16	Tawakkal	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	36
17	A.fiqhi ramadhan Z	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	39
18	Rahmat	3	3	4	4	3	2	2	3	1	3	3	3	34
19	Awaluddin	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	31
20	Suparman	3	2	1	3	4	3	2	2	2	3	3	4	32
21	Fikri	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	4	39

Sumber Data : Hasil Analisi Angket Anak

b. Variabel Dependen Motivasi Belajar Anak
Tabel 4.8

Tabulasi Angket Motivasi Belajar Anak

No	Nama Responden	Item Soal												Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Aditia pratama	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	30
2	Sulkifli	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	30
3	Yusril izzaq mahendra	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	27
4	Mulawardi	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	37
5	Nuraknan yusri	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	43
6	Sahrul fadli	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47
7	Thoriq	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
8	Muh.Albar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
9	Rahmat	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	46
10	Rifaldi	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
11	A.Trio ramadhan	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	41
12	Ichlasul nuryasjudan	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	32
13	Syarifuddin	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	38
14	Iwaldi iqzzanul ansar	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	41
15	Syawaluddin	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47
16	Tawakkal	4	3	3	3	3	3	1	4	3	3	2	3	35
17	A.fiqhi ramadhan Z	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	38

18	Rahmat	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	33
19	Awaluddin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
20	Suparman	4	3	3	4	4	4	4	2	2	1	3	4	38
21	Fikri	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	43

Sumber Data : Hasil Analisi Angket Anak

C. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui kevalidan angket koesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden, data yang baik untuk dijadikan instrumen penelitian adalah data yang valid. Suatu penelitian dalam penentuan valid atau tidaknya suatu instrumen yang digunakan, jika ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid jika memiliki nilai *signifikansi* $< 0,05$ sedangkan jika nilai *signifikansi* $> 0,05$ maka berkesimpulan tidak valid. Berikut uji validitas variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini:

- 1) Uji Validitas Variabel Pengaruh Pola Asuh Orang Tua

Variabel 4.9

Uji Validitas

Correlations									
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8
x1	Pearson Correlation		,224	,389	,453 ⁺	,644 ^{**}	,176	,495 ⁺	,340
	Sig. (2-tailed)		,330	,081	,039	,002	,446	,022	,131
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
x2	Pearson Correlation	,224	1	,362	,506 ⁺	-,103	,098	,369	,381
	Sig. (2-tailed)	,330		,107	,019	,657	,672	,099	,089
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
x3	Pearson Correlation	,389	,362	1	,548 ⁺	,207	,336	,125	,486 ⁺
	Sig. (2-tailed)	,081	,107		,010	,367	,136	,590	,026
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
x4	Pearson Correlation	,453 ⁺	,506 ⁺	,548 ⁺	1	,397	,123	,156	,335
	Sig. (2-tailed)	,039	,019	,010		,075	,595	,500	,138
	N	21	21	21	21	21	21	21	21

x5	Pearson Correlation	,644**	- ,103	,207	,397	1	,343	,507 ⁺	,351
	Sig. (2-tailed)	,002	,657	,367	,075		,128	,019	,119
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
x6	Pearson Correlation	,176	,098	,336	,123	,343	1	,339	,442 ⁺
	Sig. (2-tailed)	,446	,672	,136	,595	,128		,133	,045
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
x7	Pearson Correlation	,495*	,369	,125	,156	,507 ⁺	,339	1	,586**
	Sig. (2-tailed)	,022	,099	,590	,500	,019	,133		,005
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
x8	Pearson Correlation	,340	,381	,486 ⁺	,335	,351	,442 ⁺	,586**	1
	Sig. (2-tailed)	,131	,089	,026	,138	,119	,045	,005	
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
x9	Pearson Correlation	,166	,278	,146	,067	,131	,426	,479 ⁺	,262
	Sig. (2-tailed)	,473	,223	,529	,773	,572	,054	,028	,252
	N	21	21	21	21	21	21	21	21

x10	Pearson Correlation	,535 *	,199	,537 ⁺	,433	,680 ^{**}	,638 ^{**}	,442 ⁺	,705 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,012	,386	,012	,050	,001	,002	,045	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
x11	Pearson Correlation	,766 **	,190	,320	,335	,585 ^{**}	,292	,656 ^{**}	,493 ⁺
	Sig. (2-tailed)	,000	,409	,157	,138	,005	,199	,001	,023
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
x12	Pearson Correlation	,216	,242	,090	,402	,426	,108	,089	,486 ⁺
	Sig. (2-tailed)	,347	,292	,698	,071	,054	,640	,701	,026
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
Xtotal	Pearson Correlation	,700 **	,469 *	,619 ^{**}	,597 ^{**}	,668 ^{**}	,584 ^{**}	,690 ^{**}	,773 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000	,032	,003	,004	,001	,005	,001	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21

Correlations					
	x9	x10	x11	x12	Xtotal

x1	Pearson Correlation	,166	,535*	,766**	,216	,700**
	Sig. (2-tailed)	,473	,012	,000	,347	,000
	N	21	21	21	21	21
x2	Pearson Correlation	,278	,199	,190	,242	,469*
	Sig. (2-tailed)	,223	,386	,409	,292	,032
	N	21	21	21	21	21
x3	Pearson Correlation	,146	,537*	,320	,090	,619**
	Sig. (2-tailed)	,529	,012	,157	,698	,003
	N	21	21	21	21	21
x4	Pearson Correlation	,067	,433	,335	,402	,597**
	Sig. (2-tailed)	,773	,050	,138	,071	,004
	N	21	21	21	21	21
x5	Pearson Correlation	,131	,680**	,585**	,426	,668**
	Sig. (2-tailed)	,572	,001	,005	,054	,001
	N	21	21	21	21	21
x6	Pearson Correlation	,426	,638**	,292	,108	,584**
	Sig. (2-tailed)	,054	,002	,199	,640	,005

	N	21	21	21	21	21
x7	Pearson Correlation	,479 ⁺	,442 ⁺	,656 ^{**}	,089	,690 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,028	,045	,001	,701	,001
	N	21	21	21	21	21
x8	Pearson Correlation	,262	,705 ^{**}	,493 ⁺	,486 ⁺	,773 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,252	,000	,023	,026	,000
	N	21	21	21	21	21
x9	Pearson Correlation	1	,179	,473 ⁺	,038	,491 ⁺
	Sig. (2-tailed)		,436	,030	,869	,024
	N	21	21	21	21	21
x10	Pearson Correlation	,179	1	,477 ⁺	,537 ⁺	,834 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,436		,029	,012	,000
	N	21	21	21	21	21
x11	Pearson Correlation	,473 ⁺	,477 ⁺	1	,118	,753 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,030	,029		,610	,000
	N	21	21	21	21	21
x12	Pearson Correlation	,038	,537 ⁺	,118	1	,455 ⁺

	Sig. (2-tailed)	,869	,012	,610		,038
	N	21	21	21	21	21
Xtotal	Pearson Correlation	,491 ⁺	,834 ^{**}	,753 ^{**}	,455 ⁺	1
	Sig. (2-tailed)	,024	,000	,000	,038	
	N	21	21	21	21	21

Sumber Data : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas semua instrumen penelitian valid karena memiliki nilai *signifikansi* < 0,05.

2) Uji validitas variabel Motivasi Belajar Anak

Tabel 4.10

Uji Validitas

Correlations									
		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8
y1	Pearson Correlation	1	,629 ^{**}	,755 ^{**}	,691 ^{**}	,490 ⁺	,582 ^{**}	,333	,342
	Sig. (2-tailed)		,002	,000	,001	,024	,006	,140	,130
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
y2	Pearson Correlation	,629 ^{**}	1	,841 ^{**}	,768 ^{**}	,529 ⁺	,588 ^{**}	,486 ⁺	,515 ⁺

	Sig. (2-tailed)	,002		,000	,000	,014	,005	,026	,017
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
y3	Pearson Correlation	,755**	,841**	1	,745**	,536*	,645**	,458*	,469*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,012	,002	,037	,032
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
y4	Pearson Correlation	,691**	,768**	,745**	1	,601**	,683**	,501*	,424
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000		,004	,001	,021	,055
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
y5	Pearson Correlation	,490*	,529*	,536*	,601**	1	,710**	,533*	,411
	Sig. (2-tailed)	,024	,014	,012	,004		,000	,013	,064
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
y6	Pearson Correlation	,582**	,588**	,645**	,683**	,710**	1	,754*	,603*
	Sig. (2-tailed)	,006	,005	,002	,001	,000		,000	,004
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
y7	Pearson Correlation	,333	,486*	,458*	,501*	,533*	,754**	1	,348
	Sig. (2-tailed)	,140	,026	,037	,021	,013	,000		,123

	N	21	21	21	21	21	21	21	21
y8	Pearson Correlation	,342	,515 ⁺	,469 ⁺	,424	,411	,603 ^{**}	,348	1
	Sig. (2-tailed)	,130	,017	,032	,055	,064	,004	,123	
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
y9	Pearson Correlation	,356	,376	,325	,350	,110	,064	-,119	,446 ⁺
	Sig. (2-tailed)	,114	,093	,150	,120	,633	,783	,608	,043
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
y10	Pearson Correlation	,321	,469 ⁺	,416	,228	,188	,054	-,054	,466 ⁺
	Sig. (2-tailed)	,157	,032	,061	,320	,415	,815	,817	,033
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
y11	Pearson Correlation	,423	,742 ^{**}	,587 ^{**}	,738 ^{**}	,604 ^{**}	,467 ⁺	,555 ⁺	,277
	Sig. (2-tailed)	,056	,000	,005	,000	,004	,033	,009	,224
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
y12	Pearson Correlation	,759 ^{**}	,650 ^{**}	,841 ^{**}	,768 ^{**}	,661 ^{**}	,677 ^{**}	,486 ⁺	,379
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,001	,001	,026	,090

	N	21	21	21	21	21	21	21	21
ytotal	Pearson Correlation	,738**	,853**	,853**	,832**	,712**	,792**	,614*	,698*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,003	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21

Correlations						
		y9	y10	y11	y12	Ytotal
y1	Pearson Correlation	,356	,321	,423	,759**	,738**
	Sig. (2-tailed)	,114	,157	,056	,000	,000
	N	21	21	21	21	21
y2	Pearson Correlation	,376	,469*	,742**	,650**	,853**
	Sig. (2-tailed)	,093	,032	,000	,001	,000
	N	21	21	21	21	21
y3	Pearson Correlation	,325	,416	,587**	,841**	,853**
	Sig. (2-tailed)	,150	,061	,005	,000	,000
	N	21	21	21	21	21

y4	Pearson Correlation	,350	,228	,738**	,768**	,832**
	Sig. (2-tailed)	,120	,320	,000	,000	,000
	N	21	21	21	21	21
y5	Pearson Correlation	,110	,188	,604**	,661**	,712**
	Sig. (2-tailed)	,633	,415	,004	,001	,000
	N	21	21	21	21	21
y6	Pearson Correlation	,064	,054	,467*	,677**	,792**
	Sig. (2-tailed)	,783	,815	,033	,001	,000
	N	21	21	21	21	21
y7	Pearson Correlation	-,119	-,054	,555**	,486*	,614**
	Sig. (2-tailed)	,608	,817	,009	,026	,003
	N	21	21	21	21	21
y8	Pearson Correlation	,446*	,466*	,277	,379	,698**
	Sig. (2-tailed)	,043	,033	,224	,090	,000
	N	21	21	21	21	21
y9	Pearson Correlation	1	,795**	,429	,376	,518*
	Sig. (2-tailed)		,000	,052	,093	,016

	N	21	21	21	21	21
y10	Pearson Correlation	,795**	1	,535*	,369	,549**
	Sig. (2-tailed)	,000		,012	,100	,010
	N	21	21	21	21	21
y11	Pearson Correlation	,429	,535*	1	,609**	,769**
	Sig. (2-tailed)	,052	,012		,003	,000
	N	21	21	21	21	21
y12	Pearson Correlation	,376	,369	,609**	1	,841**
	Sig. (2-tailed)	,093	,100	,003		,000
	N	21	21	21	21	21
Ytotal	Pearson Correlation	,518*	,549**	,769**	,841**	1
	Sig. (2-tailed)	,016	,010	,000	,000	
	N	21	21	21	21	21

Sumber Data : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *signifikansi* dari masing-masing pernyataan > 0,05 yang berarti bahwa instrumen ini valid.

b. Uji Realibilitas Instrumen Penelitian

Uji realibilitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi angket koesoner yang digunakan oleh peneliti sehingga angket koesoner tersebut dapat dihandalkan. Uji realibilitas dilakukan setelah item soal dinyatakan valid, angket koesoner dikatan baik dan berkualitas apabila sudah terbukti validitas dan reliabilitasnya. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai *cronch alpha* $> 0,7$. Berikut uji realibilitas variabel independen dan variabel dependen dari penelitian ini:

- a. Uji Reliabilitas Variabel Pengaruh Pola Asuh Orang Tua

Tabel 4.11

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,865	12

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* ialah 0,865, berarti instrumen penelitian ini reliabel karena $0,865 > 0,7$.

- b. Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar Anak

Tabel 4.12

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,908	12

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* adalah 0,908 yang berarti instrumen penelitian ini reliabel karena $0,908 > 0,7$.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini Uji normalitas yang digunakan peneliti adalah *One sampelkolmogrof-*

smirnov dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai $P > 0,05$ maka dinyatakan normal

Jika nilai $P < 0,05$ maka dinyatakan tidak normal.

Tabel 4.13

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,70420113
Most Extreme Differences	Absolute	,162
	Positive	,162
	Negative	-,098
Test Statistic		,162
Asymp. Sig. (2-tailed)		,156 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel *One Sampel Kolmogrov-Smirnov* di atas menunjukkan nilai *P-Value* atau taraf signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,156 > 0,05$ berarti data berkesimpulan normal.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesisi yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 26. Berikut ini hasil yang telah diperoleh setelah melakukan olah data:

a. Model Summary

Tabel 4.14

Model Summary

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,813 ^a	,662	,644	3,800

a. Predictors: (Constant), xtotal

b. Dependent Variable: ytotal

Sumber Data : Hasil

Output SPSS 25

Model summary digunakan untuk mengetahui besar kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai $R = 0,813^a$, $R Square = 0,662$, $Adjusted R Square = 0,644$, $Std. Error of the Estimate = 3,80043$. Hal ini berarti bahwa besar Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Balangnipa dapat dilihat dari nilai $R Square = 0,813$ atau setara dengan 81,3% dan sisanya sebesar 18,7% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti.

b. Annova

Tabel 4.15

Annova

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	536,530	1	536,530	37,147	,000 ^b
	Residual	274,422	19	14,443		

	Total	810,952	20			
--	-------	---------	----	--	--	--

- a. Dependent Variable: Y
- b. Predictors: (Constant), X

Sumber Data : Hasil Output

SPSS 25

Tabel annova digunakan untuk menguji apakah model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk menguji apakah Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Balangnipa.

H_0 : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua tidak berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Balangnipa

H_1 : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Balangnipa

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Berdasarkan tabel annova menunjukkan bahwa $F_{hitung} (37,147) > F_{tabel} (4,380)$ dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,000. Maka dapat diartikan bahwa model annova atau regresiilinear sederhana dapat digunakan sebagai analisa Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X) Terhadap Motivasi Belajar Anak (Y).

c. Koeisien

Tabel 4.16
Koefisien

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,234	5,108		1,221	,237
	Xtotal	,854	,140	,813	6,095	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber Data : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui persamaan linear sederhana yaitu: $Y = 6,234 + 0,854 X$. Berdasarkan dari tabel koefisien maka dapat diuji t dan teknik probabilitas.

H ₀	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua tidak
:	berpengaruh Terhadap Motivasi
	Belajar Anak di Kelurahan
	Balangnipa
H ₁	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua
:	berpengaruh Terhadap Motivasi
	Belajar Anak di Kelurahan
	Balangnipa

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel koefisien diatas diperoleh nilai $T_{hitung} (6,095) > T_{tabel} (2,093)$ dengan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya Pengaruh Pola Asuh Orang Tua berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Balangnipa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak melalui model rumus regresi linear sederhana diperoleh hasil $Y = 6,234 + 0,854 X$. Sedangkan hasil dari perhitungan uji T dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana diperoleh $T_{hitung} (6,095) > T_{tabel} (2,093)$ artinya bahwa terdapat pengaruh positif pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak di kelurahan balangnipa. Sedangkan melalui uji koefisien determinasi bahwa $R Square = 0,813$ atau setara dengan 81,3%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak di kelurahan balangnipa mempunyai pengaruh 81,3 % sedangkan sisanya 18,7% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pola asuh orang tua maka semakin tinggi juga tingkat motivasi belajar anak.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurna penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Dengan prosentase 81,3% faktor pengaruh pola asuh orang tua yang mempengaruhi motivasi belajar anak maka pola asuh orang tua sekiranya perlu untuk ditingkatkan dengan memberikan pengarahan dan memberikan pemahaman pentingnya pola asuh orang tua.
2. Agar seluruh faktor mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak, perlu adanya pengaruh positif untuk memberikan pemikiran yang positif pula kepada anak tentang pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya atau pihak-pihak yang lainnya, jika ingin melakukan penelitian yang identik dengan penelitian ini, diharapkan untuk menambahkan variabel baru untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua

kepada anak agar lebih memberikan gambaran kontribusi yang lebih baik dari variabel yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo. *Psikologi perkembangan remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi guru dan Calon Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1990.
- A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010.
- Anggraini Ririn, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling Vol. 2 No. 1 Oktober 2014.
- Arikounto Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. VI, Cet. 13; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Bea Septiari Beti, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta. Nuha Medika. 2012.
- B. Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya,...*
- Casmini. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: P-idea. 2007.
- Conny R Semiawan. *Perkembangan dan Belajar anak*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi, 1998.
- D. Dalimunthe, *Hubungan Antara Kedemokratisan Pola Asuh Orang Tua dengan Kompetensi Sosial Pada Remaja*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Djaali, *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

Edwards C. Drew, *Ketika Anak Sulit Diatur*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2006.

Endarmoko Eko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007.

Hamalik Oemar, *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Ibid.

Kelurahan Balangnipa, *Profil Kantor Lurah Kelurahan Balangnipa Sinjai Utara*.

Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*, Cet.1; Jakarta: 2010.

Iestari Sri, *psikologi keluarga penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*, cet.1: Jakarta: Fajar interpratama mandiri.

Marisa Cindy, dkk, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Remaja*, Jurnal Konseling dan Bimbingan Volume 6 No. 1, 2018.

Mustolikh dan S.F Salihati, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Semester IV*

Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Purwokert, Jurnal Geoedukasi III No 2 Oktober 2012.

Muhtadi Asep Saeful dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, Cet. 1; Bandung:CV Pustaka Setia, 2003.

N, Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya, 2011.

Ningrum, Metika Ida Satria Machmuroch dan Selly Astriana, *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dan Konsep Diri dengan Perilaku Prososial Siswa di Kelas Inklusi SMPN 12 Surakarta*, Skripsi, Surakarta: UNS. 2016.

Noor Juliansyah, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Cet. V; Jakarta: Kencana, 2017.

Rostiana Irma, dkk, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah di Kelurahan Suka Galih Kecamatan Suka Jadi Kota Bandung*, Jurnal Sosietas, Vol 5, No 2.

Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan* Yogyakarta: UNY Press. 2007.

St Aisyah, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak*. Jurnal. Universitas Negeri Malassar: 2010.

Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2006.

Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitaif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017.

Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*

Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian...*

Sari Nia dan Ratna Wardani, *Pengelolaan dan Analisa Data Statistika dengan SPSS*, Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Wahyonos Teguh, *Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20*, Jakarta: PT ElexMedia Komputindo, 2012.

Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Yudha Metha Silvana. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal Terhadap Perilaku Moral Remaja*, S1 fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR ANAK DI KELURAHAN
BALANGNIPA”**

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	No Item Instrumen	Ket
1.	Pola Asuh Orang Tua	a. Pola Asuh Orang Tua Otoriter	1. Menanamkan kedisiplinan sangat keras 2. Mengawasi kegiatan anak	1,2,3,12	Angket
		b. Pola Asuh Orang Tua Demokrasi	1. Menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan 2. membentuk perilaku tegas pada anak dengan kelembutan	4,5,6,11	
		c. Pola Asuh Orang Tua Permisif	1. Orang tua tidak banyak menuntut	7,8,9,10	

			2. Memberikan control yang rendah terhadap perilaku anak		
2.	Motivasi Belajar Anak	1. Motivasi Intrinsik a. Kemandirian b. Kemauan c. Kecerdasan	1. kemandirian dalam berperilaku 2. kemauan belajar 3. kecerdasan dalam belajar	1,4,5,6,7,11	Angket
		2. Motivasi Ekstrinsik a. Dorongan orang tua b. Lingkungan	1. Termotivasi karena dorongan orang tua 2. termotivasi karena lingkungan	2,3,8,9,10,12	

Kuesioner/Angket Tentang Pola Asuh Orang Tua

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Sekolah :

Petunjuk Pengerjaan

Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengan seksama kemudian berikan jawaban anda dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan alternative jawaban yang benar-benar dengan kondisi yang anda alami selama ini.

NO	PERTANYAAN	SS	S	KK	TP
1.	Kegiatan saya dibatasi oleh orang tua saat di luar rumah				
2.	Saya selalu dilatih untuk melakukan persiapan lebih awal sebelum akan melaksanakan kegiatan apapun terutama untuk belajar				
3.	Saya selalu berkumpul bersama				

	keluarga				
4.	Orang tua saya selalu melibatkan seluruh anggota keluarga dalam membuat peraturan keluarga				
5.	Saya selalu menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap keluarga terutama orang tua saya				
6.	Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk bangun tepat waktu				
7.	Kedisiplinan saya selalu dipantau oleh orang tua dalam segala hal				
8.	Saat saya belajar, saya selalu memperhatikan orang tua				
9.	Orang tua saya selalu melatih saya untuk belajar mandiri				
10.	Saya sering malas belajar tanpa perintah orang tua				
11.	Saya jarang keluar malam karena larangan orang tua				

12.	Orang tua saya selalu memperdulikan saya dalam keadaan apapun itu				
-----	---	--	--	--	--

Jumlah Skor

Sangat Sering : 1

Sering : 2

Kadang-kadang : 3

Tidak Pernah : 4

Kuesioner/Angket Tentang Motivasi Belajar Anak

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Sekolah :

Petunjuk Pengerjaan

Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengan seksama kemudian berikan jawaban anda dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan alternative jawaban yang benar-benar dengan kondisi yang anda alami selama ini.

NO	PERTANYAAN	SS	S	KK	TP
1.	Saya selalu mengatur waktu belajar				
2.	Saya rajin belajar karena saya selalu di arahkan orang tua untuk rajin belajar				
3.	Saya rajin belajar karena saya merasa iri sama teman-teman saya				

	yang pintar				
4.	Saya tidak pernah merasa puas untuk belajar				
5.	Saya tidak pernah merasa rugi ketika rajin belajar				
6.	Saya selalu meluangkan waktu untuk belajar di rumah				
7.	Saya tidak pernah malas mengerjakan tugas				
8.	Saya lebih senang belajar di sekolah dibanding di rumah				
9.	Saya selalu berusaha untuk berpikir positif dalam menuntut ilmu				
10.	Selama pandemi saya tidak pernah merasa bosan belajar meskipun lebih banyak belajar di rumah				
11.	Saya selalu berusaha belajar meskipun saya merasa tidak di				

	perdulikan keluarga				
12.	Saya merasa ingin menuntut ilmu setinggi-tingginya				

Jumlah Skor

Sangat Sering : 1

Sering : 2

Kadang-kadang : 3

Tidak Pernah : 4

Sinjai,2021

Informan

.....

LAMPIRAN 1.3 HASIL PENELITIAN

Tabulasi Angket Pengaruh Pola Asuh Orang Tua

No	Nama	Item Soal												Jumlah
	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Aditia pratama	3	3	1	3	3	1	3	1	3	1	3	2	27
2	Sulkifli	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	30
3	Yusril izzaq mahendra	1	4	2	3	1	3	1	2	3	2	1	3	26
4	Mulawardi	3	2	4	3	3	4	2	3	4	3	4	2	37
5	Nuraknan yusri	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	43
6	Sahrul fadli	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	42
7	Thoriq	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
8	Muh. Albar	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
9	Rahmat	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	38
10	Rifaldi	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	35
11	A. Trio ramadhan	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	46
12	Ichlasul nuryasjudan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
13	Syarifuddin	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	44
14	Iwaldi iqzzanul ansar	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	42
15	Syawaluddin	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	40
16	Tawakkal	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	36
17	A. fiqhi ramadhan Z	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	39
18	Rahmat	3	3	4	4	3	2	2	3	1	3	3	3	34

19	Awaluddin	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	31
20	Suparman	3	2	1	3	4	3	2	2	2	3	3	4	32
21	Fikri	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	4	39

Tabulasi Angket Motivasi Belajar Anak

No	Nama Responden	Item Soal												Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Aditia pratama	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	30
2	Sulkifli	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	30
3	Yusril izzaq mahendra	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	27
4	Mulawardi	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	37
5	Nuraknan yusri	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	43
6	Sahrul fadli	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47
7	Thoriq	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
8	Muh. Albar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
9	Rahmat	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	46
10	Rifaldi	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
11	A.Trio ramadhan	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	41
12	Ichlasul nuryasjudan	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	32
13	Syarifuddin	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	38
14	Iwalidi iqzzanul ansar	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	41
15	Syawaluddin	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47

16	Tawakkal	4	3	3	3	3	3	1	4	3	3	2	3	35
17	A fiqhi ramadhan Z	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	38
18	Rahmat	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	33
19	Awaluddin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
20	Suparman	4	3	3	4	4	4	4	2	2	1	3	4	38
21	Fikri	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	43

Kuesioner/Angket Tentang Pola Asuh Orang Tua

Nama Adifa Pralana

Kelas XII

Jenis Kelamin Laki-laki

Sekolah MAN 1 Singar

Petunjuk Pengerjaan

Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengan seksama kemudian berikan jawaban anda dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan alternative jawaban yang benar-benar dengan kondisi yang anda alami selama ini.

NO	PERTANYAAN	SS	S	KK	TP
1.	Kegiatan saya dibatasi oleh orang tua saat di luar rumah			X	
2.	Saya selalu dilatih untuk melakukan persiapan lebih awal sebelum akan melaksanakan kegiatan apapun terutama untuk belajar			X	
3.	Saya selalu berkumpul bersama keluarga	X			
4.	Orang tua saya selalu melibatkan seluruh anggota keluarga dalam membuat peraturan keluarga			X	
5.	Saya selalu menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap keluarga terutama orang tua saya			X	
6.	Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk bangun tepat waktu	X			
7.	Kedisiplinan saya selalu dipantau oleh orang tua dalam segala hal			X	

8.	Saat saya belajar, saya selalu tli perhatikan orang tua	×			
9.	Orang tua saya selalu melatih saya untuk belajar mandiri			×	
10.	Saya sering malas belajar tanpa perintah orang tua	×			
11.	Saya jarang keluar malam karena larangan orang tua			×	
12.	Orang tua saya selalu memperdulikan saya dalam keadaan apapun itu		×		

*
Jumlah Skor

Sangat Sering : 1

Sering : 2

Kadang-kadang : 3

Tidak Pernah : 4

Kuesioner/Angket Tentang Motivasi Belajar Anak

Nama : Aditia Pratama

Kelas : XII

Jenis Kelamin : Laki-laki

Sekolah : MAN 1 Singai

Petunjuk Pengerjaan

Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengan seksama kemudian berikan jawaban anda dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan alternative jawaban yang benar-benar dengan kondisi yang anda alami selama ini.

NO	PERTANYAAN	SS	S	KK	TP
1.	Saya selalu mengatur waktu belajar			X	
2.	Saya rajin belajar karena saya selalu di arahkan orang tua untuk rajin belajar			X	
3.	Saya rajin belajar karena saya merasa ini sama teman-teman saya yang pintar			X	
4.	Saya tidak pernah merasa puas untuk belajar			X	
5.	Saya tidak pernah merasa rugi ketika rajin belajar			X	
6.	Saya selalu meluangkan waktu untuk belajar di rumah	X			
7.	Saya tidak pernah malas mengerjakan tugas	X			
8.	Saya lebih senang belajar di sekolah dibanding di rumah	X			
9.	Saya selalu berusaha untuk berpikir positif dalam			X	

	menuntut ilmu				
10.	Selama pandemi saya tidak pernah merasa bosan belajar meskipun lebih banyak belajar di rumah			X	
11.	Saya selalu berusaha belajar meskipun saya merasa tidak di perdulikan keluarga			X	
12.	Saya merasa ingin menuntut ilmu setinggi-tingginya			X	

Jumlah Skor

Sangat Sering : 1

Sering : 2

Kadang-kadang : 3

Tidak Pernah : 4

Sinjai, 23-02-2021

Informan



Aditia Pratama

Kuesioner/Angket Tentang Pola Asuh Orang Tua

Nama : Sukifli
 Kelas : XII
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Sekolah : MAN 1 Sinda

Petunjuk Pengerjaan

Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengan seksama kemudian berikan jawaban anda dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan alternative jawaban yang benar-benar dengan kondisi yang anda alami selama ini.

NO	PERTANYAAN	SS	S	KK	TP
1.	Kegiatan saya dibatasi oleh orang tua saat di luar rumah			X	
2.	Saya selalu dilatih untuk melakukan persiapan lebih awal sebelum akan melaksanakan kegiatan apapun terutama untuk belajar		X		
3.	Saya selalu berkumpul bersama keluarga		X		
4.	Orang tua saya selalu melibatkan seluruh anggota keluarga dalam membuat peraturan keluarga		X		
5.	Saya selalu menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap keluarga terutama orang tua saya			X	
6.	Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk bangun tepat waktu			X	
7.	Kedisiplinan saya selalu dipantau oleh orang tua dalam segala hal		X		

8.	Saat saya belajar, saya selalu di perhatikan orang tua		X		
9.	Orang tua saya selalu melatih saya untuk belajar mandiri			X	
10.	Saya sering malas belajar tanpa perintah orang tua			X	
11.	Saya jarang keluar malam karena larangan orang tua		X		
12.	Orang tua saya selalu memperdulikan saya dalam keadaan apapun itu			X	

Jumlah Skor

Sangat Sering : 1

Sering : 2

Kadang-kadang : 3

Tidak Pernah : 4

Kuesioner/Angket Tentang Motivasi Belajar Anak

Nama : Sukirgi
Kelas : XII
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Sekolah : MAN 1 Simal

Petunjuk Pengerjaan

Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengan seksama kemudian berikan jawaban anda dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan alternative jawaban yang benar-benar dengan kondisi yang anda alami selama ini.

NO	PERTANYAAN	SS	S	KK	TP
1.	Saya selalu mengatur waktu belajar			X	
2.	Saya rajin belajar karena saya selalu di arahkan orang tua untuk rajin belajar			X	
3.	Saya rajin belajar karena saya merasa iri sama teman-teman saya yang pintar		X		
4.	Saya tidak pernah merasa puas untuk belajar		X		
5.	Saya tidak pernah merasa rugi ketika rajin belajar			X	
6.	Saya selalu meluangkan waktu untuk belajar di rumah		X		
7.	Saya tidak pernah malas mengerjakan tugas			X	
8.	Saya lebih senang belajar di sekolah dibanding di rumah		X		
9.	Saya selalu berusaha untuk berpikir positif dalam		X		

	menuntut ilmu				
10.	Selama pandemi saya tidak pernah merasa bosan belajar meskipun lebih banyak belajar di rumah			X	
11.	Saya selalu berusaha belajar meskipun saya merasa tidak di perdulikan keluarga			X	
12.	Saya merasa ingin menuntut ilmu setinggi-tingginya		X		

Jumlah Skor

Sangat Sering : 1

Sering : 2

Kadang-kadang : 3

Tidak Pernah : 4

Sinjai, 23-07-2021

Informan


Zulkifli

DOKUMENTASI















FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukisainsinjai@gmail.com

Website : http://www.iainsinjai.ac.id

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 152/II/1.3.AU/F/KEP/2020

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
- Mengingat : 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
3. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
4. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
5. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
7. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
8. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ismail, M.Pd.	Dr. Amir Hamzah, M.Ag.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Irwan
NIM : 170202017
Prodi : BPI
Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motifasi Belajar Anak
Skripsi : Dikelurahan Balangnipa



FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

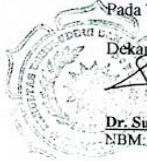
Email : fukisainjainj@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 08 S a f a r 1442 H
25 September 2020 M



Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I

NBM: 948 500

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. WR I IAIM Sinjai di Sinjai
4. WR II IAIM Sinjai di Sinjai



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS 1: JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
Email : fukid@iainsinjai@gmail.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>



Nomor : 091.D2/III.3.AU/F/2021
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Izin Penelitian

Sinjai, 04 Dzulqa'dah 1442 H
14 Juni 2021 M

Kepada Yang Terhormat
Lurah Balangnipa
di
Sinjai

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Irwan
NIM : 170202017
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Balangnipa.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Kelurahan Balangnipa.**

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,



[Signature]
Dr. Suriati, M.Sos.I.
NPM. 948 500

Tembusan:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prod i BPI IAIM Sinjai di Sinjai



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI UTARA
KELURAHAN BALANGNIPA**

Jl. Gunung Bawakaraeng

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145 / 32.01-760 / Bn. Sut

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai menerangkan bahwa :

Nama : IRWAN
NIM : 170202017
Program Studi : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Hos Cokroaminoto, Kel. Balangnipa
Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai

Mahasiswa tersebut diatas benar telah mengadakan penelitian di kelurahan Balangnipa dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK DI KELURAHAN BALANGNIPA" Yang telah dilaksanakan mulai tanggal 13 Juli 2021 sampai dengan tanggal 24 Juli 2021.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balangnipa, 12 Agustus 2021

LURAH BALANGNIPA

MU. AZHARUDDIN AL ANSHARY, S.STP

NIP. 19880826201010 1 003

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak² di Kelurahan Balanganipa

[illegible]

[illegible]

BIODATA PENULIS

Nama : Irwan

Nim : 170202017

Tempat/TGL : Sinjai

Alamat :

Pengalaman Organisasi : -

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN
2. SLTP/MTS : SMPN
3. SMU/MA : MAN
4. D1/D2 : -

Handphone :

Email :

Nama Orang Tua : (Ayah)

(Ibu)



TURNITING IRWAN-170202017-BPJ.1.1.3.3.docx
Jan 25, 2022
4447 words / 25080 characters

IRWAN

170202017

Sources Overview

30%

OVERALL SIMILARITY

1	etheses.uin-malang.ac.id	1%
2	etheses.iainponorogo.ac.id	1%
3	www.coursehero.com	<1%
4	eprints.walisongo.ac.id	<1%
5	Binus University International on 2017-05-06	<1%
6	docplayer.info	<1%
7	123dok.com	<1%
8	digilib.uinsby.ac.id	<1%
9	Universitas Negeri Jakarta on 2016-10-27	<1%
10	etd.iain-padangsidiimpuan.ac.id	<1%
11	Sriwijaya University on 2019-05-17	<1%
12	Yá Julyanto. "MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA SD",...	<1%
13	eprints.uny.ac.id	<1%
14	repository.iainpare.ac.id	<1%
15	Universitas Negeri Jakarta on 2017-07-22	<1%
16	id.123dok.com	<1%

63	Chinta Wahyuni Puspita Sari. "PENGARUH POLA ASUH OTORITER ORANG TUA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL ANAK", Jurnal Pendidikan d...	CROSSREF	<1%
64	Universitas Pendidikan Ganesha on 2020-07-21	SUBMITTED WORKS	<1%
65	Universitas Pendidikan Indonesia on 2021-08-28	SUBMITTED WORKS	<1%
66	endangsule.blogspot.com	INTERNET	<1%
67	garuda.kemdikbud.go.id	INTERNET	<1%
68	Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia on 2015-08-20	SUBMITTED WORKS	<1%
69	Pebriani Soulan Salu, Charles R. Ngangi, Mex Frans Lodwyk Sondakh. "PERSEPSI MASYARAKAT PETANI TERHADAP TRADISI RAMBU ...	CROSSREF	<1%
70	State Islamic University of Alauddin Makassar on 2021-11-10	SUBMITTED WORKS	<1%
71	adoc.tips	INTERNET	<1%
72	dokumen.tips	INTERNET	<1%
73	es.scribd.com	INTERNET	<1%
74	repository.iainkudus.ac.id	INTERNET	<1%
75	repository.ptiq.ac.id	INTERNET	<1%
76	www.scribd.com	INTERNET	<1%
77	lib.lbs.ac.id	INTERNET	<1%
78	repository.iainpurwokerto.ac.id	INTERNET	<1%
79	Sriwijaya University on 2021-10-08	SUBMITTED WORKS	<1%
80	Universitas Merdeka Malang on 2022-01-24	SUBMITTED WORKS	<1%
81	Universitas Negeri Makassar on 2014-02-13	SUBMITTED WORKS	<1%
82	Universitas Putera Batam on 2020-12-02	SUBMITTED WORKS	<1%



Excluded search repositories:

None

Excluded from document:

None

Excluded sources:

text-id,123dok.com, internet, 16%